

Received: April 2026

Accepted: April 2026

Published: May 2026

**Pembelajaran Kolaboratif Sebagai Strategi Membentuk Karakter Disiplin
Siswa
(Studi Kasus di SMA Negeri 2 Tambun Utara Bekasi)**

Nurannisa Rahmadani Amiruddin, Adlan Fauzi Lubis

Universitas Muhammadiyah Jakarta, Universitas Muhammadiyah Jakarta

Email: annisarahmadani1710@gmail.com, adlanfauzi@umj.ac.id

Abstract

This study aims to analyze the strategies implemented by Islamic Religious Education teachers in fostering students' academic discipline character through collaborative learning at SMA Negeri 2 Tambun Utara. The research employs a qualitative approach using a case study design. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. The findings reveal that collaborative learning is carefully designed by incorporating academic discipline values into learning objectives, classroom regulations, group task allocation, and time management. The implementation takes place through structured group activities, well-defined roles, and continuous guidance from the teacher. Through this approach, students develop disciplined behaviors such as being punctual, complying with rules, actively engaging in discussions, and assuming responsibility for both individual and group tasks. Furthermore, students' academic discipline character shows improvement, as reflected in greater awareness of punctuality, preparedness for learning, and academic responsibility. Thus, collaborative learning is considered effective in enhancing students' academic discipline character.

Keywords: Academic Discipline Character, Collaborative Learning, Learning Strategy, High School Students

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membangun karakter disiplin akademik siswa melalui pembelajaran kolaboratif di SMA Negeri 2 Tambun Utara. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran kolaboratif disusun secara sistematis dengan mengintegrasikan nilai-nilai disiplin akademik ke dalam tujuan pembelajaran, tata tertib kelas, pembagian tugas kelompok, serta pengelolaan waktu. Pelaksanaan pembelajaran berlangsung

melalui kerja kelompok yang terstruktur, pembagian peran yang jelas, serta bimbingan guru secara konsisten. Melalui proses tersebut, siswa terbiasa bersikap disiplin seperti datang tepat waktu, menaati aturan, aktif dalam diskusi, serta bertanggung jawab terhadap tugas individu dan kelompok. Selain itu, karakter disiplin akademik siswa mulai terbentuk yang ditunjukkan melalui meningkatnya kesadaran dalam ketepatan waktu, kesiapan belajar, dan tanggung jawab akademik. Dengan demikian, pembelajaran kolaboratif efektif dalam membentuk karakter disiplin akademik siswa.

Kata Kunci: Karakter Disiplin, Pembelajaran Kolaboratif, Strategi, Siswa

Pendahuluan

Pendidikan adalah proses yang dirancang secara sistematis untuk mengoptimalkan kemampuan siswa secara menyeluruh, meliputi pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang membangun karakter dalam interaksi sosial. Dalam dunia pendidikan masa kini, Pendidikan Agama Islam (PAI) berfungsi sebagai landasan nilai yang mengarahkan siswa menuju penciptaan akhlak baik, disiplin, serta rasa tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari (Slameto, 2010). Karena itu, pendidikan tidak hanya dimaknai sebagai pemindahan pengetahuan, tetapi juga sebagai proses penginternalisasian nilai yang berkesinambungan. Seiring dengan kemajuan zaman, peran guru PAI mengalami perubahan yang cukup signifikan (Hidayat, 2021). Guru tidak hanya sekadar penyampai informasi melainkan berfungsi sebagai pemimpin dalam mengembangkan karakter siswa melalui strategi pembelajaran

yang aktif dan partisipatif (Muhid, 2021). Salah satu metode yang sering diterapkan adalah pembelajaran kolaboratif, yaitu model pendidikan yang menekankan kerja sama, interaksi, dan tanggung jawab kolektif di antara peserta didik selama proses belajar.

Pembelajaran kolaboratif dianggap bisa menghasilkan suasana belajar yang lebih aktif karena siswa tidak hanya menerima informasi dengan cara pasif, tetapi juga ikut serta secara langsung dalam proses pembangunan pengetahuan (Amelia & Ginting, 2025). Dalam konteks PAI, metode ini memberikan kesempatan untuk internalisasi nilai disiplin melalui pengalaman nyata seperti kolaborasi, pembagian tanggung jawab, serta kepatuhan terhadap peraturan yang disetujui bersama di dalam kelas (Alimudin, 2025). Meskipun demikian, efektivitas metode ini masih harus diteliti lebih lanjut karena penerapannya di lapangan belum sepenuhnya maksimal. Sebaliknya, masalah kedisiplinan akademik siswa masih menjadi isu yang sering dijumpai dalam dunia pendidikan. Beragam bentuk pelanggaran seperti datang terlambat

ke kelas, tidak menyerahkan tugas tepat waktu, serta kurangnya rasa tanggung jawab dalam pembelajaran menunjukkan bahwa nilai disiplin belum sepenuhnya terinternalisasi (Sahal, 2022). Ini menunjukkan adanya perbedaan antara target pembelajaran PAI dan kenyataan perilaku siswa di sekolah. Sebagai tanggapan atas permasalahan itu, pembelajaran kolaboratif dianggap sebagai pilihan alternatif dalam pengembangan karakter disiplin. Keunggulan pendekatan ini terletak pada potensinya untuk mendorong kolaborasi, tanggung jawab bersama, serta pembudayaan disiplin melalui kegiatan kelompok. Namun di sisi lain, kekurangannya adalah ketergantungan pada dinamika kelompok, di mana tidak semua siswa memiliki tingkat keterlibatan yang seragam sehingga dapat berdampak pada efektivitas pembentukan karakter disiplin.

Beberapa studi sebelumnya memperlihatkan hasil yang bervariasi mengenai penerapan strategi pembelajaran dalam pengembangan karakter disiplin. Studi yang dilakukan oleh Nahrowi & Issabila (2025) mengungkapkan bahwa guru PAI berperan krusial dalam disiplin siswa melalui kebiasaan ibadah dan teladan, meskipun metode tersebut masih tergolong konvensional. Studi lain oleh Syahriraj & al (2023) menunjukkan bahwa pembelajaran PAI yang menggunakan platform digital dapat meningkatkan keterlibatan siswa,

tetapi belum berpengaruh signifikan pada disiplin akademik. Kemudian, penelitian yang dilakukan oleh Maftuhah (2024) mengungkapkan bahwa pendekatan baru dalam pembelajaran PAI dapat menambah motivasi siswa, tetapi tantangan utama tetap ada pada konsistensi perilaku disiplin. Penelitian Zubaedi (2011) menekankan bahwa karakter pendidikan memerlukan proses berkesinambungan dan tidak bisa dicapai hanya dengan pembelajaran teori. Penelitian Sari & Rahmah (2022) menyoroti peran budaya sekolah dalam memperkuat internalisasi nilai karakter, seperti disiplin, melalui kebiasaan sehari-hari.

Berdasarkan sejumlah studi tersebut, dapat disimpulkan bahwa meskipun berbagai metode telah diterapkan, pengembangan karakter disiplin siswa masih menghadapi kendala dalam hal konsistensi dan pelaksanaan yang nyata (Al-Hufaz, 2017). Ini menandakan perlunya mengevaluasi pendekatan yang lebih efisien, terutama yang menyatukan pembelajaran aktif seperti kolaboratif dalam pembelajaran PAI (Suryadinata, 2025). Dalam konteks ini, terdapat kekurangan penelitian yang menunjukkan bahwa pembelajaran kolaboratif belum banyak diteliti secara spesifik terkait pembentukan karakter disiplin akademik siswa dalam mata pelajaran PAI di tingkat SMA, terutama di konteks sekolah negeri di beberapa daerah. Dengan demikian, penelitian ini

menawarkan kebaruan (novelty) dalam menganalisis implementasi pembelajaran kolaboratif secara mendalam sebagai strategi pembentukan karakter disiplin akademik siswa.

Metode Penelitian

Studi ini menerapkan pendekatan kualitatif dalam menganalisis penerapan pembelajaran kolaboratif oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membangun karakter disiplin akademik siswa di SMA Negeri 2 Tambun Utara. Pendekatan kualitatif diambil karena tujuan penelitian ini adalah untuk memahami fenomena yang berlangsung secara alami, terutama yang berhubungan dengan perilaku, interaksi, dan proses belajar di lingkungan sekolah (Moleong, 2017). Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 2 Tambun Utara, Kabupaten Bekasi. Sekolah ini dipilih karena memiliki variasi latar belakang siswa dan masih ada masalah kedisiplinan dalam aktivitas akademik, sehingga relevan dengan tujuan penelitian (Penyusun, 2023). Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data awal diperoleh secara langsung dari lapangan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi (Albi Anggito, 2018).



Gambar 1. Pelaksanaan Pembelajaran Kolaboratif

Dengan Partisipan dalam penelitian ini meliputi guru Pendidikan Agama Islam (PAI), wakil kepala sekolah yang menangani kesiswaan, dan juga siswa. Pemilihan ketiga narasumber itu didasarkan pada kebutuhan untuk mendapatkan data yang terperinci dan menyeluruh tentang pelaksanaan pembelajaran kolaboratif dalam membentuk disiplin akademik siswa. Arikunto (2013) Guru PAI ditunjuk sebagai narasumber utama karena terlibat langsung dalam proses belajar mengajar di kelas, sedangkan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan menyampaikan informasi mengenai kebijakan dan pengawasan disiplin siswa di sekolah (Rosidin, 2025). Siswa, sebagai subjek utama dalam pembelajaran, menyampaikan informasi mengenai pengalaman langsung mereka dalam proses kolaboratif (Barnadib, 2011). Pemanfaatan berbagai sumber tersebut sejalan dengan prinsip triangulasi sumber dalam penelitian kualitatif, yang bertujuan untuk memperkuat validitas data melalui perbandingan informasi dari berbagai pihak (Sugiyono,

2021). Oleh karena itu, data yang diperoleh tidak hanya bersifat unilateral, melainkan saling melengkapi dan memperkuat satu sama lain sehingga menciptakan temuan penelitian yang lebih valid dan dapat dipercaya. Data sekunder diperoleh dari dokumen sekolah, arsip akademik, dan literatur yang berkaitan dengan penelitian ini. Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi (Cresswell, 2018). Pengamatan dilaksanakan secara langsung di kelas saat proses pembelajaran PAI untuk menilai penerapan pembelajaran kolaboratif dan sikap disiplin siswa. Wawancara dilakukan dengan guru dan siswa untuk mendapatkan informasi mendetail mengenai pelaksanaan pembelajaran kolaboratif. Dokumentasi dimanfaatkan untuk memperkuat data penelitian dengan arsip serta dokumen yang berkaitan dengan sekolah. Metode analisis data memakai model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi pengurangan data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan (Nasution, 2023). Reduksi data dilakukan dengan memilih informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Data disajikan dalam format yang teratur agar mudah dimengerti, sedangkan kesimpulan diambil berdasarkan pola dan hasil dari analisis data yang telah dilakukan. Untuk memastikan validitas data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi yang mencakup triangulasi sumber, triangulasi metode, dan triangulasi

waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari guru dan siswa, triangulasi teknik dilakukan dengan menggabungkan observasi, wawancara, serta dokumentasi, sedangkan triangulasi waktu dilakukan dengan pengumpulan data pada waktu yang berbeda untuk menjaga konsistensi hasil penelitian (Sidiq & Choiri, 2019).

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran kolaboratif oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 2 Tambun Utara berperan penting dalam pengembangan karakter disiplin akademik siswa. Data penelitian dianalisis dengan menggunakan metode analisis data kualitatif yang mencakup pengurangan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, serta diuji keabsahannya melalui triangulasi sumber, metode, dan waktu. Data sekunder diperoleh dari dokumen sekolah, arsip akademik, dan literatur yang berkaitan dengan penelitian ini. Data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi menunjukkan bahwa proses pembelajaran di kelas tidak hanya menekankan penguasaan materi, tetapi juga diarahkan untuk membentuk sikap disiplin, rasa tanggung jawab, serta keteraturan dalam belajar. Hal ini tampak dari penerapan aturan kelas yang dilakukan guru secara konsisten, seperti disiplin waktu

ambil memperkuat tanggung tidak hanya mengejar capaian

Perencanaan Implementasi Pembelajaran Kolaboratif Guru PAI dalam Membentuk Disiplin Akademik

tidak hanya mengejar capaian

menekankan interaksi aktif di antara siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran serta membangun karakter sosial. Pembelajaran kolaboratif tidak hanya fokus pada hasil akademik, tetapi juga pada pengembangan sikap seperti tanggung jawab dan disiplin melalui kerja sama dalam kelompok (Johnson & Johnson, 2014). Dalam kerangka pendidikan Islam, pengintegrasian nilai karakter dalam proses pembelajaran juga sejalan dengan sasaran Pendidikan Agama Islam yang menekankan pembentukan akhlak dan disiplin peserta didik. Selain itu, penggunaan perencanaan pembelajaran yang terstruktur oleh guru PAI menunjukkan bahwa proses pembelajaran tidak terjadi secara kebetulan, tetapi direncanakan untuk membimbing perilaku siswa secara bertahap. Hal ini menguatkan teori bahwa perencanaan pembelajaran yang efektif berperan dalam pembentukan karakter siswa di kelas (Maftuhah, 2024). Guru PAI berfungsi sebagai penghubung yang menciptakan strategi pembelajaran kolaboratif melalui pengelompokan siswa, penetapan norma kelas, serta penggunaan media pembelajaran seperti video, PowerPoint, dan studi kasus. Tujuannya adalah untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam diskusi kelompok serta membangun tanggung jawab pribadi dalam kolaborasi tim (Yusmi, 2022). Hasil wawancara dengan narasumber dalam penelitian ini mengindikasikan bahwa implementasi

pembelajaran kolaboratif berdampak positif pada pembentukan karakter disiplin akademik siswa. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) mengungkapkan bahwa “Di dalam pembelajaran kolaboratif, saya selalu menegaskan peraturan kelas dari awal, seperti kedisiplinan waktu, pembagian tugas kelompok, dan tanggung jawab masing-masing siswa agar mereka terbiasa disiplin dalam belajar.” (Nurhasana, 2025) Pernyataan itu mengindikasikan bahwa guru berperan penting dalam membangun kedisiplinan dengan cara mengatur kelas dan menerapkan aturan secara konsisten (Abidin, 2017). Selain itu, wakil kepala sekolah yang membidangi kesiswaan juga mengungkapkan bahwa “Tim kesiswaan senantiasa melakukan pengawasan dan berkoordinasi dengan para guru, khususnya mengenai disiplin siswa di kelas maupun di area sekolah supaya tetap terjaga dengan baik.” Hal ini menunjukkan adanya bantuan dari pihak sekolah dalam memperkuat implementasi disiplin akademik siswa secara komprehensif (Al-Bukhari, 2001). Di sisi lain, para siswa juga memberikan pendapat mengenai pembelajaran kolaboratif, yaitu “Jika belajar secara kelompok, jadi lebih teratur, kita lebih bertanggung jawab terhadap tugas masing-masing dan lebih mudah mengatur waktu.” Dari hasil wawancara itu, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kolaboratif tanggung jawab, serta membentuk kebiasaan disiplin,

tanggung jawab, serta keteraturan dalam proses belajar menunjukkan bahwa guru dengan konsisten menetapkan tata tertib kelas sejak awal, mencakup kewajiban membawa alat belajar serta pembagian tugas dalam kelompok (Muchlisin Riadi, n.d.).

Pengamatan juga menunjukkan bahwa murid tiba sesuai waktu, menyiapkan alat belajar, dan mengikuti arahan pembelajaran dengan tertib. Selain itu, pihak kesiswaan juga memberikan dukungan melalui pengawasan dan koordinasi secara rutin mengenai kemajuan kedisiplinan siswa. Kerjasama antara guru PAI dan pihak kesiswaan meningkatkan efektivitas perencanaan pembelajaran kolaboratif dalam menciptakan disiplin akademis siswa. Secara umum, perencanaan belajar kolaboratif yang dilakukan oleh guru PAI terbukti berhasil dalam membentuk kesiapan belajar, meningkatkan keterlibatan siswa, dan menumbuhkan rasa tanggung jawab selama proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan yang matang dalam pembelajaran kolaboratif tidak hanya memengaruhi aspek teknis pengajaran, tetapi juga berdampak pada pengembangan karakter siswa melalui partisipasi aktif dalam aktivitas belajar. Temuan ini sejalan dengan pandangan Ntobuo, 2017; Nurjanah, (2024) yang menyatakan bahwa pembelajaran kolaboratif yang dirancang dengan baik dapat meningkatkan keterlibatan siswa, memperkuat tanggung jawab individu, serta

mendorong terjadinya interaksi positif dalam kelompok belajar. Di samping itu, (Rusman, 2018) menerangkan bahwa perencanaan pembelajaran kolaboratif yang baik dapat menghasilkan ketergantungan positif di antara siswa, sehingga setiap anggota kelompok mempunyai peran dan tanggung jawab yang saling mendukung untuk mencapai tujuan belajar proses pembelajaran.

Pelaksanaan Pembelajaran Kolaboratif dalam Membentuk Disiplin Akademik

Pelaksanaan pembelajaran kolaboratif oleh guru PAI di SMA Negeri 2 Tambun Utara dilaksanakan melalui pengaturan kelas yang sistematis, perencanaan pembagian kelompok yang baik, dan pengawasan yang aktif selama proses diskusi (Shenton, 2004). Guru berfungsi sebagai pengarah yang menjamin setiap siswa terlibat dalam aktivitas kelompok. Peraturan kelas dijalankan dengan konsisten, terutama mengenai disiplin waktu, etika berdiskusi, dan tanggung jawab dalam menyelesaikan pekerjaan. Pelaksanaan pembelajaran kolaboratif adalah model pendidikan yang menekankan kerjasama di antara siswa dalam kelompok guna mencapai tujuan pembelajaran bersama. Menurut Mahmudi (2013), pembelajaran kolaboratif melibatkan siswa dalam kelompok kecil untuk berkolaborasi dan bertanggung jawab atas

tugas yang diberikan. Setiap anggota kelompok diharuskan untuk berkontribusi secara aktif supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai. Sejalan dengan hal tersebut, Megawangi (2010) dalam teori konstruktivisme sosial menjelaskan bahwa pengetahuan berkembang melalui interaksi sosial, di mana siswa belajar mematuhi aturan, menyelesaikan tugas berdasarkan kesepakatan, dan menghargai peran rekan satu kelompok. Ini berperan dalam pengembangan disiplin akademik. Studi N. Sari (2022) mengindikasikan bahwa kolaborasi dalam pembelajaran dapat meningkatkan disiplin siswa, seperti ketepatan waktu dalam mengumpulkan tugas dan partisipasi dalam proses belajar mengajar. (Putra, 2023) juga mengungkapkan bahwa model ini dapat meningkatkan tanggung jawab siswa melalui kolaborasi kelompok yang terorganisir. Oleh karena itu, pembelajaran kolaboratif tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga berkontribusi signifikan dalam membentuk disiplin akademik melalui kerja sama, keteraturan, dan tanggung jawab siswa dalam proses belajar (Suyadi & Ulfah, 2013). Hasil pengamatan mengindikasikan bahwa kegiatan pembelajaran di kelas berlangsung dengan teratur dan mendukung, di mana siswa melaksanakan aktivitas belajar sesuai petunjuk yang telah ditentukan oleh guru. Selama proses pembelajaran kolaboratif, siswa tampak aktif berpartisipasi dalam

diskusi kelompok, saling berbagi pandangan, serta menunjukkan kerjasama yang efektif dalam menyelesaikan pekerjaan yang ditugaskan (Suyanto, 2010). Di samping itu, siswa juga menunjukkan disiplin terhadap peraturan kelas, seperti menjaga ketertiban, memperhatikan waktu penyelesaian tugas, dan bertanggung jawab atas peran masing-masing dalam kelompok (Wiyani, 2013). Keadaan ini menunjukkan bahwa nilai-nilai disiplin tidak hanya diberikan dalam bentuk teori, tetapi mulai melekat melalui pengalaman belajar kolaboratif yang dilakukan secara berulang dan terencana dalam proses pembelajaran (Indria, 2024). Wawancara dengan siswa mendukung temuan tersebut. Salah satu siswa mengungkapkan “Kalau belajar kelompok itu jadi lebih teratur, jadi kita harus bagi waktu biar tugas selesai. Terus juga jadi lebih tanggung jawab sama bagian masing-masing, nggak bisa santai sendiri karena nanti nyangkut ke teman satu kelompok.” Siswa lainnya juga menambahkan “Pas diskusi kelompok jadi lebih aktif, soalnya kalau diam aja nanti nggak kontribusi. Jadi mau nggak mau harus ikut mikir dan kerja sama.” Bahwa pembelajaran kolaboratif membuat mereka lebih teratur dalam mengelola waktu, lebih bertanggung jawab atas tugas, serta lebih aktif dalam proses belajar (Zainuddin, 2020). Guru juga memberikan arahan dan peringatan secara langsung untuk menjaga ketertiban kelas. Oleh karena itu,

pelaksanaan pembelajaran kolaboratif tidak hanya berperan sebagai metode pengajaran, tetapi juga sebagai sarana untuk membentuk karakter disiplin akademis secara tepat di dalam kelas. Pernyataan ini sejalan dengan sudut pandang (Muhid, 2021) yang menunjukkan bahwa kolaboratif pembelajaran mengedepankan tanggung jawab individu dan kelompok untuk mencapai tujuan bersama, sehingga secara tidak langsung membentuk sikap disiplin, keteraturan, serta kepatuhan terhadap aturan belajar. Sejalan dengan itu, Islamia (2023) juga menekankan bahwa interaksi dalam kelompok kooperatif dapat meningkatkan tanggung jawab sosial, pengendalian diri, serta kedisiplinan siswa melalui partisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Hasil Pembentukan Disiplin Akademik Siswa melalui Pembelajaran Kolaboratif

Temuan penelitian mengindikasikan bahwa kolaborasi dalam pembelajaran berperan dalam mengembangkan disiplin akademik siswa melalui peningkatan rasa tanggung jawab, kerapian, dan kepatuhan terhadap peraturan belajar di kelas. Siswa tampak lebih bisa mengelola waktu, menyelesaikan tugas sesuai kesepakatan kelompok, dan terlibat aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan pandangan (Cahyaningsih & Usman, 2021; Faisal & Harmawi, 2024) yang menyebutkan bahwa pembelajaran

kolaboratif mendorong partisipasi aktif siswa dalam kelompok yang memerlukan adanya tanggung jawab baik individu maupun kolektif, sehingga secara bertahap meningkatkan sikap disiplin dalam belajar. Di samping itu, Huda (2013) menekankan bahwa format kerja sama dalam pembelajaran kolaboratif membentuk situasi di mana siswa belajar untuk mengatur diri, menghargai aturan kelompok, dan bertanggung jawab atas perannya masing-masing dalam meraih tujuan Bersama. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa penerapan pembelajaran kolaboratif dalam PAI memberikan efek positif pada pembentukan karakter disiplin akademik siswa (Husain, 2020). Siswa mengalami kemajuan dalam aspek ketepatan waktu, ketaatan terhadap peraturan kelas, dan kemampuan kolaborasi dalam kelompok. Di samping itu, siswa menjadi lebih bertanggung jawab dalam menyelesaikan pekerjaan mereka dan lebih terlibat dalam proses belajar. Guru PAI menegaskan bahwa pembiasaan disiplin dilakukan dengan adanya aturan kelas yang tegas, pengawasan saat diskusi, serta distribusi peran yang adil dalam kelompok. Ini mendorong murid untuk lebih terorganisir dan menyadari tanggung jawab individu mereka (Zulkipli & Hamid, 2024). Observasi menunjukkan bahwa siswa lebih siap sebelum pelajaran dimulai, mampu mengatur waktu dengan baik, serta

menunjukkan sikap saling mengingat dalam kelompok. Ini menunjukkan bahwa disiplin akademik terbangun melalui interaksi sosial dalam belajar secara kolaboratif. Selain itu, Suhardi, (2020) juga menjelaskan bahwa interaksi dalam pembelajaran kolaboratif mendorong siswa untuk saling bertanggung jawab, menghargai aturan kelompok, dan mengembangkan kedisiplinan melalui keterlibatan aktif dalam proses kerja sama. Secara keseluruhan, pembelajaran kolaboratif terbukti berhasil dalam mengembangkan disiplin akademik siswa secara bertahap, berkelanjutan, dan terintegrasi dalam aktivitas belajar PAI(Zuhri, 2019, 2022).

Kesimpulan

Penelitian ini mengindikasikan bahwa implementasi pembelajaran kolaboratif oleh siswa Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 2 Tambun Utara memiliki kontribusi besar dalam pembentukan karakter disiplin akademik peserta didik. Pembelajaran yang dirancang melalui kolaborasi kelompok, pengelolaan kelas yang sistematis, serta integrasi nilai-nilai keagamaan terbukti efektif dalam membentuk kebiasaan disiplin, tanggung jawab, dan keteraturan dalam kegiatan belajar siswa. Di samping itu, peran guru PAI sebagai pengarah, mentor, dan panutan menjadi unsur utama dalam keberhasilan penerapan strategi tersebut. Penguatan

disiplin tidak hanya dilakukan melalui peraturan kelas, tetapi juga melalui pembiasaan aktivitas keagamaan, pengawasan yang terus-menerus, serta contoh dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kolaboratif berfungsi tidak hanya berfungsi sebagai cara mengajar, tetapi juga sebagai sarana yang ampuh dalam penanaman nilai-nilai karakter, khususnya disiplin akademik. Oleh karena itu, pendekatan ini dapat dijadikan salah satu strategi alternatif untuk memperkuat pendidikan karakter di lingkungan sekolah.

Referensi

- Abidin, Z. (2017). *Strategi pembelajaran pendidikan agama Islam*. Deepublish.
- Al-Bukhari, M. bin I. (2001). *Shahih al-Bukhari (Juz 6)*. Dar Thauq al-Najah.
- Al-Hufaz. (2017). *Al-Qur'an dan terjemahannya*. CV Al-Hufaz Publishing.
- Albi Anggito, J. S. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. CV Jejak.
- Alimudin, A. (2025). Pembelajaran kolaboratif sebagai strategi peningkatan karakter disiplin siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*.
- Amelia, Y., & Ginting, E. (2025). *Peran Konten TikTok sebagai Media Komunikasi Pemasaran dalam Membangun Brand*

Awareness PT Asia Jaya Timbangan Palembang. 2(1), 76.
<https://doi.org/10.62387/naafi.v1i6.3>
25

Arikunto, S. (2013). *Manajemen pendidikan*. Rineka Cipta.

Barnadib, I. (2011). *Strategi dan inovasi pendidikan Islam dalam menghadapi tantangan global*. Pustaka Pelajar.

Cahyaningsih, N., & Usman, O. (2021). The influence of motivation, family environment, and peers on the discipline of students. *International Journal of Innovative Science and Research Technology*.

Cresswell, J. W. (2018). *Writing center talk over time: A mixed-method study*.

Faisal, & Harmawi. (2024). Kolaborasi guru dan orang tua dalam pembentukan karakter disiplin siswa. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*.

Hidayat, T. (2021). Penguatan pendidikan karakter melalui pembiasaan religius di sekolah. *Jurnal Pendidikan Islam*.

Huda, M. (2013). *Cooperative learning: Metode, teknik, struktur dan model penerapan*. Pustaka Pelajar.

Husain. (2020). The effectiveness of collaborative learning on student achievement, social skills, and

leadership. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*.

Indria, D. (2024). Analisis kedisiplinan dan motivasi belajar peserta didik dalam proses belajar mengajar di sekolah dasar. *Jurnal Didaktika*.

Islamia, E. A. (2023). Peran keteladanan guru PAI dalam menginternalisasi nilai akhlakul karimah peserta didik. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*.

Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (2014). *Cooperation and competition: Theory and research*. Interaction Book Company.

Lubis, F. A. (2019). Pembentukan karakter melalui hidden curriculum. *Jurnal Misykat Al-Anwar*.

Maftuhah. (2024). Meningkatkan kualitas pembelajaran PAI melalui pendekatan inovatif. *Progressa Journal of Islamic Religious Instruction*.

Mahmudi, A. (2013). *Pembelajaran kolaboratif*. Deepublish.

Megawangi, R. (2010). *Pendidikan karakter: Solusi yang tepat untuk membangun bangsa*. Indonesia Heritage Foundation.

Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revi). Remaja Rosdakarya.

Muchlisin Riadi. (n.d.). *"Pengertian, Bentuk,*

Karakteristik, dan Tindak Pidana Cyberbullying.”

Muhid, A. (2021). *Heutagogi memerdekakan mahasiswa belajar di era revolusi digital*. UIN Sunan Ampel Press.

Mulyasa, E. (2010). *Menjadi guru profesional*. Remaja Rosdakarya.

Mulyasa, E. (2014). *Manajemen pendidikan karakter*. Bumi Aksara.

Nahrowi, M., & Issabila, N. (2025). Peran guru PAI dalam membentuk disiplin siswa melalui pembiasaan ibadah. *Jurnal Pendidikan Islam*.

Nasution, A. F. (2023). *Metode penelitian kualitatif*. CV Harfa Creative.

Ntobuo, N. E. (2017). *Model pembelajaran kolaboratif JIRE: Teori dan aplikasi*. Prenadamedia Group.

Nurhasana, S. (2025). *Wawancara pribadi*. SMA Negeri 2 Tambun Utara, Bekasi.

Nurjanah. (2024). *Pembelajaran kolaboratif: Teori dan praktik untuk pendidikan abad 21*. Deepublish.

Penyusun, T. (2023). *Panduan penulisan skripsi dan tesis*. Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Putra, A. (2023). Implementasi pembelajaran kolaboratif dalam meningkatkan

tanggung jawab siswa di kelas. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*.

Rafianti, N. (2021). *Penerapan pembelajaran kolaboratif terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini*. Universitas Negeri Jakarta.

Rosidin, L. (2025). Strategi harmonisasi sains, agama, dan sosial dalam penguatan moderasi beragama di Indonesia. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(4).

Rusman. (2018). *Model-model pembelajaran : mengembangkan profesionalisme guru*. Rajawali Pers.

Sahal, M. (2022). Analisis kedisiplinan akademik siswa dalam proses pembelajaran. *Jurnal Pendidikan*.

Santrock, J. W. (2011). *Educational psychology* (5th ed.). McGraw-Hill.

Sari, D. P. W., & Rahmah, E. N. (2022). Strategi guru PAI dalam membentuk karakter disiplin siswa. *Qiro'ah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*.

Sari, N. (2022). Pengaruh pembelajaran kolaboratif terhadap peningkatan disiplin siswa dalam proses pembelajaran. *Jurnal Pendidikan*.

Shenton, A. K. (2004). Strategies for ensuring trustworthiness in qualitative research projects. *Education for*

- Sidiq, U., & Choiri, M. (2019). *Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan*. CV Nata Karya.
- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (3rd ed.). Alfabeta.
- Suhardi. (2020). *Evaluasi pembelajaran dalam pendidikan agama Islam*. Alfabeta.
- Suryadinata, I. (2025). Metode pembelajaran kolaboratif dalam konteks pendidikan Islam. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 8(6).
- Suyadi, & Ulfah. (2013). *Strategi pembelajaran pendidikan karakter*. Remaja Rosdakarya.
- Suyanto. (2010). *Urgensi pendidikan karakter di tengah arus globalisasi*. Pustaka Pelajar.
- Syahrijar, A., & al., et. (2023). Pemanfaatan platform digital dalam pembelajaran PAI untuk meningkatkan keterlibatan siswa. *Jurnal Pendidikan Islam*.
- Wiyani, N. A. (2013). *Manajemen pendidikan karakter di sekolah*. Pustaka Pelajar.
- Yusmi, E. (2022). Strategi sekolah dalam membentuk karakter disiplin peserta didik. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*.
- Zainuddin, A. (2020). Karakter disiplin dalam pendidikan agama Islam. *Jurnal*
- Zubaedi. (2011). *Desain pendidikan karakter*. Kencana.
- Zuhri, M. (2019). *Pendidikan Islam dan perkembangan peserta didik*. Deepublish.
- Zuhri, M. (2022). *Penguatan pendidikan karakter di sekolah*. Deepublish.
- Zulkipli, J., & Hamid, I. (2024). Pendidikan karakter dalam konteks digital. *Jurnal Kajian Ilmiah Interdisipliner*.